

## OBSERVASI DAN ANALISIS SETTING PERILAKU DI RUANG PUBLIK STUDI KASUS: KAWASAN DANAU PERINTIS

**Gilang Ramadhan Pulubuhu<sup>1)</sup>, Heryati<sup>2)</sup>, Syafriyani<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNG

Email: gilangpulubuhu11@gmail.com<sup>1)</sup>

Asal Negara: Indonesia

### ABSTRAK

Perilaku manusia dapat dipahami sebagai aktivitas yang terlihat dan dapat diamati melalui indera manusia di mana niat bertindak sebagai pendorong utama dalam terbentuknya perilaku. Penelitian ini berfokus pada pola aktivitas masyarakat di Danau Perintis, yang terletak di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Danau Perintis, yang mudah dijangkau dari pusat Kota Suwawa, menjadi destinasi populer karena aksesnya yang mudah, namun kurangnya jalur pedestrian telah mengubah fungsi ruang publik menjadi tempat berkumpulnya pedagang kaki lima, yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana warga memanfaatkan ruang terbuka publik ini, dengan pendekatan arsitektur lingkungan dan perilaku, serta konsep *behavior setting*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan pemetaan perilaku (*behavioral mapping*) pada empat sesi waktu yang berbeda di hari Sabtu. Teknik pemetaan berbasis tempat digunakan untuk menggambarkan pola aktivitas dan hubungan antara perilaku manusia dengan ruang yang ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola aktivitas masyarakat dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan desain ruang terbuka publik di masa depan.

**Kata kunci:** Perilaku; Danau Perintis; *Behavior setting*; Ruang Publik

### ABSTRACT

*Human behavior can be understood as activities that are visible and observable through human senses where intention acts as the main driver in the formation of behavior. This research focuses on the patterns of community activity at Danau Perintis, yang terletak di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Danau Perintis, which is easily accessible from Suwawa town center, is a popular destination due to its easy access, but the lack of pedestrian paths has changed the function of the public space into a gathering place for street vendors, which affects people's behavior patterns. This research aims to understand how residents utilize this public open space, using an environmental and behavioral architecture approach, as well as the concept of behavior setting. This research uses a descriptive qualitative method, with data collection through field observations, interviews, and behavioral mapping at four different time sessions on Saturdays. The place-based mapping technique was used to describe activity patterns and the relationship between human behavior and the existing space. The results of this study are expected to identify patterns of community activity and provide recommendations for the improvement of public open space design in the future.*

**Keywords:** Behavior; Danau Perintis; Behavior setting; Public Space

### 1. PENDAHULUAN

Perilaku manusia dapat dipahami sebagai aktivitas yang terlihat dan dapat diobservasi melalui indera manusia, yang merupakan hasil dari interaksi antara niat, pengetahuan, dan sikap individu. Secara umum, perilaku manusia dapat dijelaskan dengan rumus: NIAT + PENGETAHUAN + SIKAP = PERILAKU, di mana niat diartikan sebagai keinginan internal individu untuk mencapai tujuan atau melakukan sesuatu, yang menjadi pendorong utama terbentuknya perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Danau Perintis yang terletak di Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, dapat dijangkau dengan mudah dari pusat Kota Suwawa, hanya membutuhkan waktu 15 hingga 20 menit. Dari Kota Gorontalo, perjalanan menuju danau ini memerlukan waktu sekitar 25 hingga 30

menit. Letaknya yang dekat dengan pusat kota dan akses yang mudah menjadikan Danau Perintis sebagai destinasi populer pada musim libur atau akhir pekan. Namun, kurangnya jalur pedestrian di kawasan tersebut menyebabkan beralihnya fungsi ruang publik menjadi tempat berkumpul pedagang kaki lima, yang memengaruhi pola perilaku masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pola aktivitas warga dan bagaimana mereka memanfaatkan Danau Perintis sebagai satu-satunya ruang terbuka publik dengan tipologi wisata di sekitarnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian arsitektur lingkungan dan perilaku, dengan fokus pada konsep *behavior setting* yang dikembangkan oleh Roger Barker. Konsep ini menjelaskan interaksi antara kegiatan dan lokasi tertentu, yang mencakup kelompok orang, aktivitas

yang dilakukan, tempat kegiatan tersebut, serta waktu yang spesifik saat kegiatan berlangsung. *Behavior setting* digunakan untuk mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan setting ruang yang ada.

## 2. METODE PENELITIAN

Lingkup kajian pada penelitian ini berfokus pada identifikasi pola aktivitas warga dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di Danau Perintis, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam penulisan konsep ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga sumber, yaitu data observasi dan pengamatan lapangan sebagai data primer, Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pemetaan perilaku (*behavioral mapping*). Pemetaan perilaku digambarkan melalui sketsa atau diagram yang menunjukkan area di mana manusia melakukan berbagai aktivitas. Tujuan dari pemetaan ini adalah untuk menggambarkan perilaku pada peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menghubungkan perilaku tersebut dengan desain yang spesifik (Haryadi & Setiawan, 2010). Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan informasi dari instansi terkait. Kedua jenis data ini kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, teknik pemetaan perilaku yang digunakan adalah pemetaan berbasis tempat (*place-centered mapping*). Metode ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok memanfaatkan, menggunakan, atau mengatur perilakunya dalam konteks waktu dan tempat tertentu. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan dapat teridentifikasi pola-pola aktivitas warga dalam memanfaatkan ruang terbuka publik. Pemetaan berbasis tempat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: pertama, membuat sketsa dari area atau setting yang mencakup seluruh elemen fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang (yang berfungsi sebagai peta dasar); kedua, menyusun daftar jenis perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol atau tanda untuk setiap perilaku dalam sketsa; ketiga, pada periode waktu tertentu, berbagai perilaku yang terjadi di area tersebut dicatat menggunakan simbol yang telah ditentukan pada peta dasar yang disiapkan pada tahap awal (Hartati & Ernawati, 2018; Haryadi & Setiawan, 2010). Pengumpulan data dilakukan melalui survei lokasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan masyarakat pada pagi, siang, sore, dan malam hari di hari libur (Sabtu).

Pemetaan pola aktivitas masyarakat dilakukan pada lokasi lingkungan sekitarnya, pada hari Sabtu. Pengamatan di lapangan dibagi menjadi empat sesi yaitu sesi pagi (pukul 07.00 sampai 11.00 WITA), sesi siang (pukul 11.00 sampai 15.00 WITA), sesi sore (pukul 15.00 sampai 18.00 WITA), sesi malam

(18.00 sampai 21.00 WITA). Pembagian waktu dilakukan berdasarkan frekuensi pengguna dalam menggunakan ruang terbuka publik yang ada. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian untuk memperoleh temuan tentang kecenderungan warga dalam menggunakan lapangan sebagai ruang terbuka publik di Danau Perintis. Selain itu, dapat disimpulkan juga kekurangan maupun potensi yang dapat dikembangkan pada ruang tersebut untuk rancangan di masa yang akan datang. Metode Pengumpulan Data: 1. Studi literatur (*library research*), yaitu metode pengumpulan data melalui referensi buku-buku yang relevan dengan Arsitektur Perilaku. 2. Observasi, yaitu cara untuk mengumpulkan informasi dan data dengan cara mengamati langsung hal-hal yang berhubungan dengan Arsitektur Perilaku pada objek penelitian. 3. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan. Proses ini mencakup penjelasan mengenai bahan dan alat yang digunakan, teknik pengamatan, serta metode analisis data yang diterapkan. Untuk program studi ilmu sosial, metode ini disesuaikan. Penjelasan mengenai jenis metode yang digunakan—baik kualitatif, kuantitatif, atau *mixed-method* (Creswell, 2008)—serta sifat penelitian yang digunakan, apakah deskriptif, eksploratif, atau eksplanatori (Groat & Wang, 2002), disertai dengan rincian tentang metode pengumpulan data dan analisis data yang diterapkan.

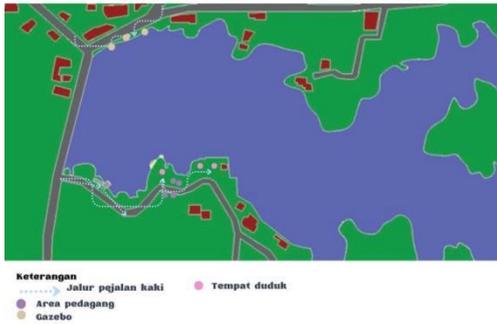
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Danau Perintis berada Desa Huluduotamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Dari pusat Kabupaten Bone Bolango, Kota Suwawa, Secara keseluruhan, posisi Danau Perintis terhadap Propinsi Gorontalo dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Danau Perintis  
(Sumber: Antara Foto Adiwinata Solihin, 2022)

**3.1 Person Centered Maps**



**Gambar 2.** Person Centered Maps  
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Gambar di atas merupakan pemetaan pola aktivitas masyarakat pada lokasi wisata danau Perintis yang dilakukan dari pagi sampai malam.

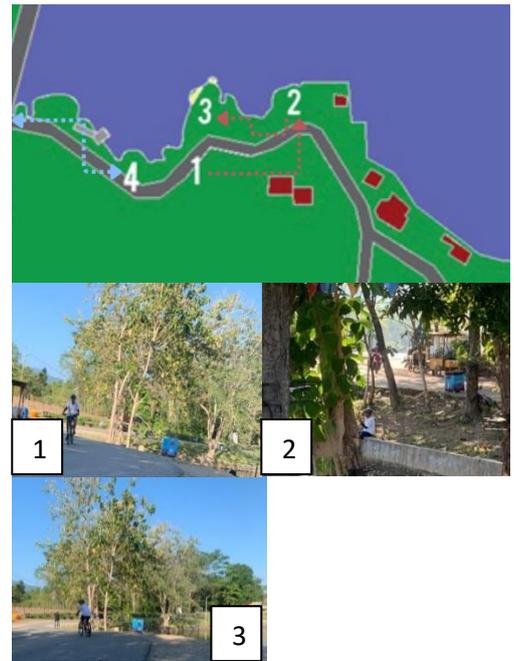
**3.1.1 Pemetaan perilaku Pengunjung Pertama pada Pukul 07.00-12.00 WITA**



**Gambar 3.** Alur Aktivitas Pengunjung Pertama  
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

1. Pukul 07.07 terdapat sekumpulan anak kecil sekitar yang sedang mencari keong dan bermain air.
2. Pukul 07.20 mereka berpindah tempat
3. Pukul 07.40 sekumpulan anak-anak tersebut pulang

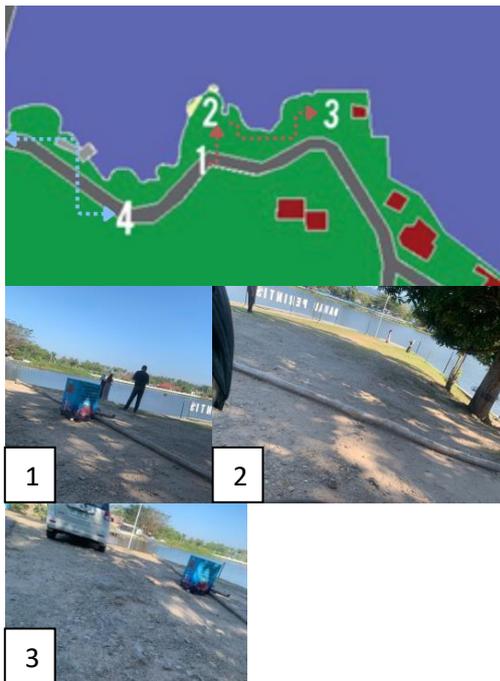
**3.1.2 Pemetaan Perilaku Pengunjung Kedua pada Pukul 07.00-12.00 WITA**



**Gambar 4.** Alur Aktivitas Pengunjung kedua  
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

1. Pada pukul 08.03 Terdapat orang bersepeda memasuki area danau
2. Pukul 08.05 mereka beristirahat sambil menikmati pemandangan dan memotretnya kemudian duduk bersama temannya di pinggir danau. Pukul 08.36 mereka mengambil video di pinggir danau, Pukul 08.48 mereka berpindah tempat ke area tulisan Danau Perintis untuk mengambil gambar
3. Pukul 09.12 Mereka pulang

**3.1.3 Pemetaan perilaku Pengunjung Ketiga pada Pukul 07.00-12.00 WITA**



**Gambar 5.** Alur Aktivitas Pengunjung Ketiga  
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

1. Pada pukul 09.21 terdapat sepasang suami istri dan seorang anak yang baru sampai memarkirkan mobilnya. Pukul 09.24 mereka turun dari mobil dan melihat-lihat pemandangan sekitar danau.
2. Pukul 09.30 istrinya mengambil gambar dan memotret anaknya
3. Pukul 09.33 mereka berpindah tempat untuk berfoto dan Pukul 09.47 mereka pulang.

Dari hasil indikasi yang didapatkan pada pukul 07.00 - 11.00 mendapatkan atribut yaitu privat space yaitu, Pada pengamatan pukul 08.05, didapatkan indikasi seseorang yang senang menyendiri tanpa mau bergaul atau bergabung dengan kebanyakan pengunjung. Hal tersebut mencerminkan indikasi privasi menurut Rapoport, yang mengatakan “Privasi merupakan kemampuan untuk mengontrol interaksi, kemampuan untuk memperoleh pilihanpilihan dan kemampuan untuk mencapai interaksi yang diinginkan” (Rapoport)

### 3.1.4 Pemetaan perilaku Pengunjung pada Pukul 11.00-15.00 WITA

Pengunjung keempat, Umur ± 35-40 tahun Kedatangan 11:09 menggunakan motor Memarkirkan kendaraan di bahu jalan Jam 11:12 - 12:30. Berdiri memesan dan menunggu pesanan bubur ayam Jam 11:20 Berdiri sambil bercengkrama dengan pengujung lainnya Jam 11:23 berjalan mengelilingi area pedagang Jam 11:25 kembali

bercengkrama bersama pedagang Jam 11:30 duduk di kursi yang di sediakan penjual Jam 11:47 menaiki motor mengelilingi area wisata Jam 12:24 pulang.



**Gambar 6.** Alur Aktivitas Pengunjung keempat  
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Pengunjung kelima umur ± 25-27 tahun Kedatangan jam 11:32 menggunakan motor Memarkirkan kendaraan di bahu jalan Jam 11:32 duduk di area yang disediakan pengelola wisata Jam 11:33 berswafoto di area tepian danau Jam 11:55 berbincang Jam 12:49 pulang.



**Gambar 7.** Alur Aktivitas Pengunjung Kelima  
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Pengunjung kelima umur ±40 tahun kedatangan 11:40 menggunakan mobil memarkirkan kendaraan di bahu jalan Jam 11:41 berdiri bersandar pada mobil Jam 11:43 berjalan menuju tepi sungai dan berteduh di bawah pohon Jam 11: 45 berswafoto Jam 11:49 beristirahat dengan berjongkok Jam 11:56 berswafoto di depan tulisan danau perintis Jam 12:08 pulang



**Gambar 8.** Alur Aktivitas Objek Keenam  
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Pengunjung keenam umur ± 12-14 tahun Berjalan kaki dari pintu gerbang mengelilingi area wisata Jam 11:56 berswafoto Jam 11:58 mencari area untuk berteduh Jam 12:02 duduk dan berbincang di area yang di sediakan pengelola wisata Jam 12:30 berjalan di sekitar lokasi wisata dan kembali berteduh di bawah pohon Jam 12:38 berjalan pulang

### 3.1.5 Pemetaan perilaku Pengunjung pada Pukul 15.00-18.00 WITA



**Gambar 9.** Alur Aktivitas Pengunjung Ketujuh  
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Terdapat dua orang perempuan umur  $\pm 23$  tahun. Kedatangan 15:5 menggunakan motor. Memarkirkan kendaraan di bahu jalan Pukul 15:6. Menuju ke tepi Danau untuk duduk dan berbincang. Pukul 15:25 berswafoto. Pukul 15:37 Duduk sambil berbincang dan ngemil. Pukul 16:49 berswafoto di depan tulisan danau perintis. Pukul 16:56 Duduk kembali sambil menikmati senja. Pukul 17:30 pulang.



**Gambar 10.** Alur Aktivitas Pengunjung Kedelapan  
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Pada gambar 10 terdapat tiga orang laki-laki umur  $\pm 23$  tahun. Kedatangan 15:20 menggunakan motor. Memarkirkan kendaraan di bahu jalan pukul 15:21 berjalan menuju ke tepi danau pukul 15:25 memotret pemandangan pukul 15:33 beristirahat duduk di tepi danau dan berbincang pukul 16:47 berswafoto pukul 16:50 duduk kembali sambil menikmati senja. Pukul 17:38 pulang.

### 3.1.6 Pemetaan perilaku Pengunjung pada Pukul 18.00-21.00 WITA

Pukul 18:30 terdapat 2 orang menggunakan motor scoopy warna abu-abu, baju kuning hitam dan coklat, jeans duduk di taman membawa minuman, kemudian minum dan mengambil foto membuang sampah minuman yang dibawa. Jam 18:41 bayar parkir, dan pergi.



**Gambar 11.** Alur Aktivitas Pengunjung Sembilan

Terdapat 3 orang atau satu keluarga membawa motor bebek warna ijo toska. Ayah jaket hitam dan celana pendek hitam, ibu baju hitam celana hitam, anak baju putih celana hitam, berfoto, 06:53 beli jajanan, duduk di kursi taman dan makan jajanan somay, jalan jalan melihat view danau perintis. Pergi 08:00.



**Gambar 12.** Alur Aktivitas Pengunjung Sepuluh

Datang Jam 18:37, empat orang satu keluarga menggunakan mobil brio merah. Ayah baju hitam celana coklat, ibu baju coklat celana coklat, anak: baju pink celana jeans, anak ke dua celana blasteran baju pink, membeli jajanan somay, jalan jalan melihat pemandangan di malam hari danau perintis. 21:15.

### 3.2 Rekomendasi Desain

dari hasil analisis aktivitas pada waktu pagi, siang, sore dan malam menganalisis kecenderungan pola aktivitas warga yang terjadi secara keseluruhan di Danau Perintis. Secara keseluruhan, pola aktivitas warga dalam memanfaatkan area Danau sebagai ruang terbuka publik kampung adalah sebagai tempat wisata atau tempat menghilangkan stres sejenak dari berbagai pikiran rumit yang membuat stress sehingga membutuhkan istirahat sejenak. Sehingga rekomendasi desain yang ingin disampaikan yaitu

1. Adanya tempat parkir yang lebih teratur pada area lokasi;
2. Pada pagi hari orang-orang sering berendam kaki di area danau sehingga membutuhkan tempat duduk yang nyaman pada area pinggir danau;



**Gambar 12.** Contoh tempat duduk pinggir danau  
(Sumber: Victor Mills/ pinterest, 2023)

3. Kurangnya vegetasi pada area danau sehingga pada siang hari kurangnya pengunjung karena sangat panas dan tidak ada vegetasi;
4. Penataan kembali tempat jualan para pedagang di sekitar danau karena sudah memakai jalan sebagai tempat berjualannya;



**Gambar 13.** Contoh penataan vegetasi  
(Sumber: (Sumber: Victor Mills/ houzz.com, 2015)

5. Menambahkan gazebo di sisi Selatan (area tulisan Danau Perintis)



**Gambar 14.** Contoh Gazebo  
(Sumber: Amish Country Gazebos/ pinterest, 2023)

6. Pada malam dan sore hari orang-orang yang sering datang duduk melihat view danau perintis sehingga lebih membutuhkan lagi tempat duduk taman;



**Gambar 15.** Contoh Tempat Duduk  
(Sumber: blimaderi-momen.blogspot.com, 2015)

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku Seseorang pada ruang publik sangatlah memperngaruhi dalam menciptakan pola perilaku yang baru. Setelah menganalisis pola perilaku yang terjadi di Danau Perintis, didapatkan beberapa permasalahan yang yang terjadi pada

kawasan lokasi, diantaranya adalah: Area parkir yang kurang memadai, Tidak adanya fasilitas tempat duduk di sekitar danau, tidak adanya pembatas untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung, fasilitas tempat sampah yang jauh, dan kurangnya vegetasi di area danau.

Oleh karena itu, konsep rekomendasi desain yang diterapkan pada kawasan adalah: Menyediakan tempat parkir yang cukup untuk satu kawasan, menambahkan fasilitas kursi yang masih kurang, menambah vegetasi serta menyediakan tempat khusus berjualan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Barker, Roger.(1968). *Ecological psychology: Concepts and Methods for Studying the Environment of Human Behavior*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Creswell, J. W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Dit Sidhi Pramudito, Bezaliel Tera Kurnialohi. (2020). *Identifikasi Pola Aktivitas Pada Ruang Terbuka Publik Di Kampung Gampingan Kota Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Groat, L., & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. John Wiley & Sons.
- Haryadi, and B. Setiawan. (2010). *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Laurens, Joyce Marcella. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rapoport, A. (1982). *The Meaning of the Built Environment: A Nonverbal Communication Approach*. University of Arizona Press.
- Romantiaulia, Weko Indira, and Ainussalbi Al Ikhsan. (2018). "Pola Aktivitas berdasarkan Setting Ruang Terbuka Publik di Kawasan Kampus UHO." *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) Semarang: IPLBI*. D 077-081.
- Setiawan, Bakti. (2010). *Kampung Kota dan Kota Kampung: Tantangan Perencanaan Kota di Indonesia (Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Perencanaan Kota)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Turner, John F. C. (1972). *Freedom to Build: Dweller Control of the Housing Process*. New York: Mac Millan Publishing Company